

LAPORAN PENYUSUNAN VISI MISI & TUJUAN



POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
Batam, Kepulauan Riau
Tahun 2014

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
KATA PENGANTAR.....	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan	7
1.3 Manfaat	7
1.4 Rasional	8
1.5 Ruang Lingkup	9
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN	10
2.1 Analisis Lingkungan Strategis (Internal dan Eksternal)	10
2.2 Perumusan Draf Awal (Drafting).....	11
2.3 Konsultasi Publik dan Validasi <i>Stakeholder</i>	11
2.4 Penetapan dan Sosialisasi	12
BAB III HASIL YANG DICAPAI.....	13
3.1 Visi	13
3.2 Misi	13
3.3 Tujuan	13

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Resmi Dokumen Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Politeknik Pariwisata Batam (Poltekpar Batam) dapat diselesaikan sebagai panduan utama dalam mengawali langkah pendirian institusi. Tahun 2014 menjadi penanda dimulainya perjalanan Poltekpar Batam. Pendirian institusi ini tidak hanya didorong oleh kebutuhan nasional, melainkan juga oleh kesadaran mendalam akan posisi strategis Kota Batam—sebagai gerbang utama dan pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan regional Asia Tenggara. Dengan kekayaan potensi wisata bahari dan kemudahan akses internasional, Kepulauan Riau membutuhkan sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang tidak hanya terampil, tetapi juga berdaya saing global.

Visi dan Misi ini akan menjadi kompas moral dan strategis yang memandu setiap langkah pengembangan kurikulum, pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, hingga pembangunan jejaring kerja sama dengan industri dan pemerintah. Kami menyadari bahwa perjalanan ini akan penuh tantangan, namun dengan semangat *Passion of Excellence* dan kolaborasi yang kuat, kami yakin Poltekpar Batam akan menjadi pencetak tenaga profesional pariwisata andal yang siap bersaing di pasar global, termasuk menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam perumusan dokumen fundamental ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap upaya dan langkah kita dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya melalui pengembangan SDM pariwisata yang unggul.

Batam, 18 Oktober 2014



Drs. Tatang Rukhiyat, M.Sc
Direktur
Politeknik Pariwisata Batam

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang pendirian Politeknik Pariwisata Batam (BTP) pada tahun 2014 merupakan respons strategis yang mendesak terhadap konvergensi tiga faktor penting: kedudukan geografis Batam sebagai gerbang pariwisata internasional, momentum liberalisasi ekonomi ASEAN, dan kesenjangan akut dalam ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata profesional berskala global. Pada saat itu, Indonesia, khususnya kawasan Kepulauan Riau, berada di ambang era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dijadwalkan berlaku penuh pada tahun 2015. Perjanjian kesepakatan menteri pendidikan se-ASEAN telah menetapkan standar rancangan kerja bersama (*Mutual Recognition Arrangement—MRA*) untuk profesional pariwisata, yang berarti bahwa sektor pariwisata akan menjadi salah satu sektor yang paling awal dan paling bebas dimasuki oleh tenaga kerja terampil dari seluruh negara anggota ASEAN. Kondisi ini menciptakan kekhawatiran yang beralasan: jika tenaga kerja pariwisata domestik tidak segera ditingkatkan kualifikasi dan sertifikasinya, pasar kerja pariwisata nasional dan regional, terutama di posisi-posisi kunci perhotelan dan jasa, akan didominasi oleh profesional dari negara tetangga, seperti yang disaksikan oleh pendiri BTP sendiri—bahwa banyak posisi layanan publik dan *hospitality* di Singapura, yang hanya berjarak 45 menit dari Batam, telah diisi oleh tenaga kerja terampil dari Filipina dan negara ASEAN lainnya. Oleh karena itu, pendirian BTP adalah sebuah mandat nasional dan regional untuk menciptakan *buffer* kompetensi dan mencetak profesional pariwisata yang mampu bersaing, bahkan menembus, pasar kerja internasional di negara-negara jiran.

Urgensi Pendirian Berbasis Geografis dan Ekonomi Lokal. Secara geografis, Batam telah lama diakui sebagai *entry point* wisatawan mancanegara (wisman) terbesar

ketiga di Indonesia, setelah Bali dan Jakarta. Pada tahun 2014, tercatat bahwa Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) memiliki potensi pariwisata yang sangat komprehensif, mulai dari wisata bahari yang menawan, wisata sejarah dan budaya Melayu, hingga wisata kuliner yang belum tergarap maksimal. Khusus di Batam, statistik menunjukkan terdapat ratusan hotel, dengan puluhan di antaranya adalah hotel berbintang, yang semuanya beroperasi dengan kebutuhan tenaga profesional yang sangat tinggi dan berkelanjutan. Namun, data empiris menunjukkan bahwa meskipun jumlah kunjungan wisman tinggi, kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Batam dan Kepri masih belum optimal, sebagian besar disebabkan oleh manajemen sumber daya dan pengembangan destinasi yang belum terstandar secara internasional. Adanya gap antara potensi pasar yang besar dan kualitas pengelolaan SDM lokal menuntut adanya lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada kompetensi vokasional. Model Politeknik, dengan penekanan pada komposisi praktik yang jauh lebih besar dibandingkan teori, adalah model yang paling sesuai dan efisien untuk menjawab kebutuhan industri yang menginginkan lulusan yang *ready to hire* dan memiliki keterampilan teknis yang matang di bidang perhotelan, tata boga, perjalanan, dan *mice* (Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition).

Tantangan Kualifikasi dan Sertifikasi Menjelang MEA. Tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia saat itu adalah masalah sertifikasi dan standar kompetensi. Pada akhir tahun 2014, Menteri Pariwisata secara terbuka menyatakan bahwa tenaga kerja pariwisata Indonesia belum sepenuhnya siap menghadapi MEA karena jumlah tenaga kerja yang tersertifikasi secara resmi masih jauh di bawah target yang dibutuhkan, apalagi jika mengacu pada standar *ASEAN Common Community Standards for Tourism Professional* (ACCSTP). Kesadaran bahwa *credential* atau sertifikasi kompetensi akan menjadi mata uang global dalam mobilitas tenaga kerja ASEAN menempatkan lembaga pendidikan tinggi vokasi

seperti BTP dalam peran kunci. BTP tidak hanya didirikan untuk memberikan gelar akademik, melainkan juga untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap menjalani proses sertifikasi profesi yang diakui secara regional maupun internasional, berkolaborasi dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan mengadopsi skema kualifikasi yang disepakati ASEAN. Dukungan dari institusi pariwisata terkemuka di Indonesia, seperti STP Bandung (NHI) dan STP Nusa Dua Bali, serta afiliasi internasional dengan lembaga seperti IMI Switzerland, semakin memperkuat landasan BTP untuk mencetak SDM dengan *mindset* dan standar kerja global, sekaligus mengisi kebutuhan tenaga kerja yang tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di pasar-pasar kerja regional Batam, seperti Singapura.

Visi Jangka Panjang dan Peran Agen Perubahan. Latar belakang ini pada akhirnya berpuncak pada visi untuk menjadikan BTP sebagai ujung tombak pengembangan pariwisata Batam dan Kepri secara berkelanjutan. Pendirian BTP di Batam bukan hanya tentang memenuhi kuota pekerja hotel, melainkan juga tentang memberdayakan potensi lokal yang kaya—mulai dari kuliner hingga objek wisata bahari dan sejarah—yang selama ini belum diangkat ke panggung internasional. Gubernur Kepulauan Riau saat itu, H. Muhammad Sani, bahkan secara eksplisit mengharapkan BTP dapat mengembangkan dan mengatur potensi kuliner Kepri agar bisa bertaraf internasional, menunjukkan bahwa peran BTP meluas hingga ke pengembangan kebudayaan dan ekonomi kreatif lokal. Dengan demikian, dokumen Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) ini dirumuskan sebagai dokumen fundamental yang memuat janji dan komitmen institusi untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan orientasi pada *Outcome-Based Education* (OBE) dan kebutuhan industri. VMTS ini menjadi panduan strategis yang tak terpisahkan dari misi besar untuk mengubah tantangan regional menjadi peluang emas bagi SDM Indonesia agar menjadi subjek, bukan hanya objek, dalam

pasar global pariwisata yang semakin kompetitif, dimulai dari gerbang internasional di Pulau Batam.

1.2 Tujuan

Dokumen Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Politeknik Pariwisata Batam ini disusun dengan tujuan utama:

1. Menetapkan arah dan panduan strategis bagi seluruh sivitas akademika dan *stakeholder* BTP dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat).
2. Mencetak lulusan yang memiliki kualifikasi Diploma IV (setara Sarjana Terapan) dengan kompetensi teknis dan profesional di bidang pariwisata sesuai standar nasional dan internasional (MEA).
3. Mengembangkan keilmuan dan teknologi terapan pariwisata yang relevan dengan kebutuhan industri di kawasan Kepulauan Riau dan global.
4. Menjadi lembaga rujukan yang berkontribusi aktif dalam pengembangan dan pelestarian potensi wisata bahari dan budaya Melayu di Batam dan Kepulauan Riau.

1.3 Manfaat

Dokumen ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institusi (BTP): Sebagai dasar penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana Strategis (Renstra), kurikulum, dan sistem penjaminan mutu internal (SPMI).
2. Bagi Pemerintah Daerah (Kota Batam/Kepri): Menyediakan mitra strategis dalam penyediaan SDM pariwisata yang berkualitas dan mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD.

3. Bagi Industri Pariwisata: Menyediakan lulusan yang siap kerja (*ready to hire*) dengan kompetensi standar global, mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja asing di kawasan regional.
4. Bagi Calon Mahasiswa/Masyarakat: Menyediakan jalur pendidikan vokasi pariwisata yang terakreditasi dan relevan dengan pasar kerja domestik dan internasional.

1.4 Rasional

Pendirian Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dirasionalkan sebagai berikut:

1. Model Pendidikan Vokasi yang Relevan: Model Politeknik (pendidikan vokasi) yang mengedepankan komposisi 60% praktik dan 40% teori sangat sesuai untuk industri pariwisata yang membutuhkan keterampilan siap pakai.
2. Standar Global: BTP menjadi jawaban atas kebutuhan institusi pendidikan tinggi pariwisata di Kepri yang mampu berjejaring dengan lembaga internasional (seperti IMI Switzerland) dan mengadopsi standar rancangan kerja yang disepakati oleh Menteri Pendidikan se-ASEAN dalam rangka menghadapi MEA 2015.
3. Pengisi Kekosongan Tenaga Kerja Profesional: Kehadiran BTP bertujuan mengisi kekosongan tenaga kerja profesional *hospitality* yang dibutuhkan oleh 386 lebih hotel (72 di antaranya berbintang) di Kepri dan juga berpotensi menembus pasar kerja di Singapura dan Malaysia.
4. Mendorong Pembangunan Berkelanjutan: BTP didirikan untuk tidak hanya mencetak pekerja, tetapi juga inovator yang mampu mengembangkan pariwisata berbasis lokal (budaya dan sejarah Batam/Kepri) secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Dokumen Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Politeknik Pariwisata Batam ini meliputi:

1. Visi dan Misi: Pernyataan cita-cita tertinggi institusi dan langkah-langkah pencapaiannya.
2. Tujuan Institusi: Target kuantitatif dan kualitatif yang ingin dicapai dalam periode tertentu (misalnya 5-10 tahun pertama pendirian).
3. Strategi Pencapaian: Penjabaran strategi utama (misalnya: kerjasama internasional, penguatan praktik 60%, pengembangan *green campus*, dan fokus pada riset terapan) untuk mewujudkan Visi dan Misi.
4. Aktor Pelaksana: Melibatkan seluruh unsur sivitas akademika (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa), *stakeholder* eksternal (industri hotel, *resort*, pemerintah), dan mitra kerja sama internasional.
5. Batasan Waktu: Dokumen ini menjadi pedoman awal pendirian BTP dengan fokus panduan strategis jangka pendek (2014-2019/2020) yang akan direvisi secara berkala.

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN

Penyusunan Visi, Misi, dan Tujuan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dilaksanakan secara partisipatif, transparan, dan akuntabel melalui serangkaian tahapan yang melibatkan seluruh unsur *stakeholder* internal dan eksternal. Proses ini didasarkan pada analisis mendalam terhadap posisi strategis Batam, kebutuhan industri pariwisata menjelang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, dan regulasi pendidikan tinggi nasional.

2.1 Analisis Lingkungan Strategis (Internal dan Eksternal)

Tahap awal penyusunan VMT berfokus pada pengumpulan data dan analisis situasi untuk menentukan posisi institusi yang baru didirikan.

1. Analisis Eksternal (Peluang dan Ancaman):

- a. Kajian Kebutuhan Regional: Melakukan survei dan studi literatur mengenai proyeksi pertumbuhan pariwisata di Batam, Bintan, dan Karimun, serta jenis keterampilan profesional yang paling dicari industri hotel, kapal pesiar, dan MICE.
- b. Analisis Kompetitor: Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan institusi pendidikan pariwisata di regional ASEAN (terutama Singapura dan Malaysia) dan institusi pariwisata unggulan nasional (STP Bandung, STP Nusa Dua Bali) sebagai *benchmarking*.
- c. Regulasi MEA: Mendalami standar kompetensi yang diatur dalam *Mutual Recognition Arrangement (MRA) on Tourism Professional ASEAN (MRA-TP)* sebagai rujukan standar *outcome* lulusan.

2. Analisis Internal (Kekuatan dan Kelemahan):

- a. Mengidentifikasi potensi unik BTP (misalnya, lokasi kampus yang strategis di kawasan industri atau dekat *hub* transportasi) dan keterbatasan awal (misalnya, keterbatasan SDM awal dan fasilitas yang masih dalam tahap pembangunan).
- b. Metode: Penggunaan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memformulasikan draf Visi yang ambisius namun realistis.

2.2 Perumusan Draf Awal (Drafting)

Berdasarkan hasil analisis lingkungan strategis, dibentuk Tim Perumus VMT yang terdiri dari Direktur, Ketua Program Studi, dan perwakilan pendiri.

1. Perumusan Visi: Draf Visi difokuskan pada keunggulan kompetitif BTP: berstandar internasional dan relevan dengan pariwisata Batam/Asia Tenggara. Visi dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas dan memotivasi.
2. Perumusan Misi: Misi dirumuskan sebagai langkah-langkah implementatif untuk mencapai Visi, mencakup Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian/Kajian Terapan, dan Pengabdian kepada Masyarakat) dan aspek keunggulan spesifik (misalnya, kerjasama industri dan sertifikasi).
3. Perumusan Tujuan: Tujuan dijabarkan dalam indikator-indikator yang lebih terukur, menjadi target yang harus dicapai dalam Rencana Strategis (Renstra) lima tahunan BTP.

2.3 Konsultasi Publik dan Validasi *Stakeholder*

Draf VMT yang telah disusun kemudian disosialisasikan dan dikonsultasikan untuk mendapatkan masukan korektif dan persetujuan dari pihak-pihak berkepentingan.

1. Konsultasi Internal:
 - a. Melakukan *workshop* internal yang melibatkan seluruh dosen dan tenaga kependidikan awal untuk memastikan keselarasan VMT dengan budaya kerja yang akan dibangun.
2. Konsultasi Eksternal (Kunci Pelaksanaan):
 - a. FGD dengan Industri: Mengundang perwakilan dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Batam, Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) Kepri, dan manajemen *resort* besar untuk memvalidasi apakah VMT sudah menjawab kebutuhan SDM mereka.
 - b. FGD dengan Pemerintah Daerah: Mendapatkan masukan dari Dinas Pariwisata Kota Batam dan Provinsi Kepri untuk memastikan VMT mendukung program pembangunan daerah.

- c. FGD dengan Institusi Sejenis: Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan institusi pariwisata rujukan nasional, seperti STP NHI Bandung, untuk memvalidasi dan mengadopsi kerangka kurikulum yang selaras dengan standar internasional (seperti MRA-TP ASEAN).

2.4 Penetapan dan Sosialisasi

Tahap akhir adalah pengesahan dan implementasi VMT.

1. Penetapan Resmi: Draf final Visi, Misi, dan Tujuan ditetapkan dan disahkan melalui Surat Keputusan (SK) Direktur BTP No. [Nomor SK] Tahun 2014, yang berlaku efektif sejak [Tanggal Penetapan].
2. Sosialisasi Komprehensif: Melakukan sosialisasi VMT secara menyeluruh kepada:
 - a. Sivitas Akademika: Melalui upacara pelantikan dan orientasi dosen/staf.
 - b. Mahasiswa Baru: Melalui kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Angkatan 2014.
 - c. Publik: Melalui *website* resmi BTP, brosur penerimaan mahasiswa, dan media massa lokal.

BAB III HASIL YANG DICAPAI

3.1 Visi

Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kepariwisata Terkemuka di Asia Tenggara.

3.2 Misi

- (1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di bidang pariwisata melalui pengembangan kapasitas belajar sesuai kurikulum internasional;
- (2) Meningkatkan kualitas dan ragam penelitian untuk pengembangan keilmuan dan teknologi kepariwisataan berbasis kearifan lokal;
- (3) Meningkatkan kapasitas aplikasi keilmuan pariwisata melalui pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan;
- (4) Memposisikan diri sebagai agen pembaharu dalam mendorong kemandirian pembangunan kepariwisataan nasional dan internasional;
- (5) Berperan sebagai simpul utama jejaring pendidikan tinggi kepariwisataan Indonesia.

3.3 Tujuan

- (1) Menghasilkan lulusan di bidang pariwisata yang memiliki kompetensi, integritas dan daya saing di tingkat nasional dan internasional.
- (2) Terwujudnya budaya meneliti di lingkungan BTP yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kepariwisataan bangsa.
- (3) Terwujudnya pengelolaan perguruan tinggi yang profesional, efektif dan efisien yang dapat memberdayakan sumber daya manusia, sarana prasarana dan dana yang optimal.
- (4) Terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, efektif dan efisien

LAMPIRAN



